



Butuh Jeda Charger Satu Kali selama 16 Jam Beroperasi

JOGIA - Trayek bus listrik Jombor-Malioboro resmi ditetapkan mulai awal hingga akhir tahun ini. Armada yang telah diujicobakan selama 2025 itu membutuhkan satu kali pengisian daya untuk melanjutkan operasional selama 16 jam.

"Dari hasil evaluasi, trayek Jombor-Malioboro yang paling layak" ujar Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) DIJ Chrestina Erni Widyastuti saat dihubungi melalui sambungan telepon, kemarin (2/2). Menurutnya, tarif yang diber-

lakukan saat ini telah disesuaikan dengan *ability to pay* (ATP) atau kemampuan membayar berdasarkan penghasilan dan biaya hidup. Dan *willingness to pay* (WTP) yakni kemauan membayar berdasarkan manfaat yang dirasakan dari barang atau jasa.

"Bahkan masih sangat memungkinkan untuk diberlakukan sama dengan yang diesel," bebemnya.

Terpisah, Kepala Bidang Angkutan Dishub DIJ Wulan Sapto Nugroho menambahkan, selama 2025 sebanyak tiga kali perge-

seran trayek. Mulai rute Bandara-Malioboro, Stadion Kridosono-Malioboro dan terakhir Jombor-Malioboro. Namun, rute Jombor-Malioboro dipilih karena sesuai dengan kriteria.

Beberapa aspek pendukung tersedia di area Terminal Jombor. Mulai adanya simpul terminal tipe B yang banyak terdapat aktivitas naik turun penumpang. Kemudian, di lokasi tersebut juga belum ada rute transportasi umum bus ke Malioboro.

"Ini juga sesuai dengan tujuan

operasional bus listrik yang menjangkau ke Malioboro," ujarnya.

Dilihat dari jumlah penumpang pada dua bulan terakhir masa uji coba, masyarakat yang mengakses layanan bus listrik trayek Jombor-Malioboro relatif tinggi. Data penumpang pada November tercatat sebanyak 6,185 dan Desember 7,752 penumpang.

"Walaupun yang uji coba rute dari bandara juga bagus, tapi *kan* di sana sudah ada trayek Trans Jogja 1 A jadi berpotensi tumpang tindih kalau di sana," bebemnya.

Jumlah penumpang saat operasional, lanjutnya, bukan menjadi patokan utama untuk mengukur seberapa antusias masyarakat terhadap layanan bus tersebut. Sebab, di samping masih diberlakukan secara gratis, jam operasional saat uji coba juga belum maksimal. "Jumlah itu lebih untuk melihat pergerakan orang terbanyak di trayek mana," tandasnya.

Layanan bus listrik dibuka selama 16 jam, mulai pukul 05.30 hingga 20.30. Kemudian, tahun ini juga diberlakukan tarif regu-

ler Rp 2.700 rupiah per perjalanan. "Tadinya 8 jam sekarang diberlakukan 16 jam," ucapnya.

Menurut hasil analisa masyarakat yang mengakses layanan transportasi tersebut bukan atas dasar jenis armada listrik atau non listrik. Namun, lebih kepada kesadaran penggunaan transportasi umum yang itu dinilai masih belum menyetujui masyarakat secara luas.

"Agaknya perlu adanya kebijakan pendukung agar masyarakat tergugah untuk mengakses layanan tersebut," jelasnya. (oso/wia/zl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005